

GREEN ECONOMY DAN CIRCULAR ECONOMY SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Gisela Anantasía

Universitas Bhinneka PGRI
giselaanantasia2210000@gmail.com

Muhammad Anasrullah

Universitas Bhinneka PGRI
m.anasrulloh@ubhi.ac.id

Abstrak

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini menunjukkan capaian pertumbuhan yang relatif stabil, namun di sisi lain memunculkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks. Degradasi lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, peningkatan emisi karbon, serta ketimpangan sosial menjadi indikasi bahwa model pembangunan ekonomi konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan semata belum sepenuhnya berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembangunan menuju pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara seimbang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran green economy dan circular economy sebagai strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui analisis terhadap jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan lembaga nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan green economy dan circular economy berpotensi meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi dampak lingkungan, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, implementasi kedua pendekatan tersebut di Indonesia masih menghadapi tantangan regulasi, pendanaan, dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan terintegrasi dan kolaborasi multipihak untuk memperkuat transisi menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata kunci: green economy, circular economy, pembangunan ekonomi berkelanjutan, Indonesia

Abstract

Indonesia's economic development has achieved relatively stable growth over recent decades; however, it has also generated increasingly complex environmental and social challenges. Environmental degradation, excessive exploitation of natural resources, rising carbon emissions, and social inequality indicate that conventional growth-oriented economic development is no longer sustainable. Therefore, a paradigm shift toward development models that integrate economic, environmental, and social dimensions is urgently needed. This article aims to examine the role of the green economy and circular economy as strategic approaches to sustainable economic development in Indonesia. This study employs a qualitative research method using a literature review approach by analyzing academic journals, government policy documents, and reports from national and international institutions. The findings indicate that the implementation of green economy and circular

economy principles can improve resource efficiency, reduce environmental impacts, and create inclusive and sustainable economic opportunities. Nevertheless, their implementation in Indonesia still faces challenges related to regulatory frameworks, financing, and human resource readiness. Thus, integrated policies and multi-stakeholder collaboration are required to strengthen the transition toward sustainable economic development.

Keywords: *green economy, circular economy, sustainable economic development, Indonesia*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pembangunan ekonomi selama beberapa dekade terakhir berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi, eksploitasi sumber daya alam, dan perluasan sektor ekstraktif. Strategi tersebut berhasil mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan kerja, namun juga memunculkan dampak negatif berupa tekanan terhadap lingkungan dan ketimpangan sosial (Todaro & Smith, 2020).

Model pembangunan ekonomi konvensional yang bersifat linear—mengambil sumber daya, mengolahnya menjadi produk, dan membuang limbah—telah menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Deforestasi, pencemaran air dan udara, degradasi lahan, serta peningkatan emisi gas rumah kaca menjadi isu serius yang mengancam keberlanjutan pembangunan nasional. Indonesia bahkan termasuk negara dengan kontribusi emisi karbon yang signifikan akibat ketergantungan pada energi fosil dan aktivitas industri berbasis sumber daya alam (World Bank, 2022).

Selain persoalan lingkungan, pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan juga belum sepenuhnya mampu mengatasi ketimpangan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif berpotensi memperlebar kesenjangan antarwilayah dan antarkelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi semata tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (UNDP, 2023).

Dalam konteks tersebut, konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi semakin relevan. Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial agar kebutuhan generasi saat ini dapat terpenuhi tanpa mengorbankan generasi mendatang (Brundtland Commission, 1987). Dua pendekatan yang berkembang dalam kerangka pembangunan berkelanjutan adalah green economy dan circular economy.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah Indonesia, serta laporan lembaga internasional seperti UNEP, OECD, dan World Bank.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep green economy dan circular economy, kebijakan yang relevan, serta peluang dan tantangan implementasinya dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Konsep Green Economy dalam Pembangunan Berkelanjutan

Green economy merupakan pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam (UNEP, 2011). Konsep ini menekankan efisiensi sumber daya, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan emisi karbon sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, green economy menjadi relevan mengingat tingginya ketergantungan ekonomi pada sektor sumber daya alam. Pengembangan energi terbarukan, industri hijau, dan investasi ramah lingkungan merupakan langkah strategis untuk mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon (Bappenas, 2022). Selain itu, green economy juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja hijau yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif.

Circular Economy sebagai Alternatif Ekonomi Linear

Circular economy hadir sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi linear yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar. Konsep ini menekankan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan melalui prinsip reduce, reuse, recycle, dan recover (Geissdoerfer et al., 2017).

Penerapan circular economy di Indonesia berpotensi besar dalam sektor manufaktur, pertanian, dan pengelolaan limbah. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku baru tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing industri nasional (Ghisellini et al., 2016). Dengan demikian, circular economy berkontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Tantangan Implementasi di Indonesia

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi green economy dan circular economy di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan regulasi yang komprehensif, rendahnya kesadaran pelaku usaha, keterbatasan pendanaan, serta kesiapan sumber daya manusia yang belum merata (OECD, 2021).

Selain itu, koordinasi antar pemangku kepentingan dan ketimpangan infrastruktur antarwilayah turut mempengaruhi efektivitas penerapan kebijakan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan

masyarakat menjadi kunci keberhasilan transisi menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Penutup

Green economy dan circular economy merupakan strategi penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Kedua pendekatan ini mampu menjawab tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi pembangunan ekonomi konvensional, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang terintegrasi, kesiapan sumber daya manusia, serta kolaborasi multipihak. Dengan komitmen dan strategi yang tepat, green economy dan circular economy dapat menjadi fondasi pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Bappenas. (2022). *Peta Jalan Ekonomi Hijau Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Brundtland Commission. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768.
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11–32.
- OECD. (2021). *Towards a Green Recovery*. Paris: OECD Publishing.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson.
- UNDP. (2023). *Human Development Report*. New York: UNDP.
- UNEP. (2011). *Towards a Green Economy*. Nairobi: UNEP.
- World Bank. (2022). *Indonesia Environment and Climate Change Policy Note*. Washington, DC.